

Implementasi Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik

¹Kholida Ismatulloh, ²Ropikoh, ³Yosi Nur Kholisho

^{1,3}Prodi Pendidikan Informatika, FMIPA, Universitas Hamzanwadi, Jln. TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid No. 132 Pancor Selong, Lombok Timur, NTB, 83611

²SMPN 3 Selong, Jln. Pahlawan No. 170, Pancor Sandubaya, Kec. Selong, Kab. Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, 83619

Email Korespondensi: kholida.ebtaryadi@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 30 Nov 2022 Revised: 28 Dec 2022 Published: 30 Dec 2022</p> <p>Keywords Grup Discussion; Learnig Physics about temperature and hate; Learning Outcomes.</p>	<p>Implementation of Group Discussion Learning Methods on Student Physics Learning Outcomes. The study aimed to find out how the physics learning outcomes of class VII students of SMPN 3 Selong increase in terms of temperature and heat. The research subjects were class VII students at SMPN 3 Selong, namely Class VII B and VII C, with the data collection process using a cognitive test in the form of a written test in the form of an essay totaling 10 questions. The average value obtained in the experimental class using the group discussion method obtained an average value of 77.85, while in the control class using conventional methods obtained an average value of 55.60 with a difference in value of 22.25 points. The hypothesis calculation obtained a t_{count} value of 3.052 while a t_{table} of 1.092. From the results of the calculation of the hypothesis test for physics learning outcomes in the subject of temperature and heat for class VII students of SMPN 3 Selong, the value is $t_{hitung} > t_{tabel}$, then the alternative hypothesis (H_a) is accepted. So it can be concluded that there is an increase in physics learning outcomes for class VII students in implementing it using the group discussion method.</p>
Informasi Artikel	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 30 Nov 2022 Direvisi: 28 Des 2022 Dipublikasi: 30 Des 2022</p> <p>Kata kunci Diskusi kelompok; pembelajaran fisika tentang suhu dan kalor; Hasil belajar.</p>	<p>Penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik di Kelas VII SMPN 3 Selong” bertujuan untuk mengetahui sebagaimana peningkatan hasil belajar fisika peserta didik kelas VII SMPN 3 Selong pada materi suhu dan kalor. Subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas VII di SMPN 3 Selong yakni Kelas VII B dan VII C, dengan proses pengambilan data menggunakan tes kognitif berupa tes tulis berbentuk essay berjumlah 10 butir soal. Nilai rata-rata yang diperoleh di kelas eksperimen dengan menggunakan metode diskusi kelompok didapatkan nilai rata-rata sebesar 77,85, sedangkan di kelas control dengan menggunakan metode konvensional memperoleh nilai rata-rata sebesar 55,60 dengan selisih nilai sebesar 22,25 poin. Perhitungan hipotesis didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 3,052 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,092. Dari hasil perhitungan uji hipotesis hasil belajar fisika pada mata pelajaran suhu dan kalor peserta didik kelas VII SMPN 3 Selong didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis alternative (H_a) diterima. Maka didapatkan kesimpulannya adalah adanya peningkatan hasil belajar fisika peserta didik kelas VII dalam pengimplementasikan dengan menggunakan metode diskusi kelompok.</p>
<p>Sitasi: Ismatulloh. K., Ropikoh, R., & Kholiso, Y. N. (2022), Implementasi Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik, <i>Kappa Journal</i>. 6(2), 390-395.</p>	

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sebuah harapan yang harus diwujudkan oleh pemerintah dalam bentuk hasil yang nyata. Beranjak dari kondisi Pendidikan belakangan di Indonesia ini pemerintah memberikan perhatian serius pada bidang pendidikan, terbukti dengan berbagai macam terobosan yang telah diterapkan (Kelirik, 2018). Keseriusan pemerintah dalam mewujudkan pertumbuhan Pendidikan agar lebih baik lagi yakni dengan bentuk seperti peluncuran program wajib belajar sembilan tahun, peningkatan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan seperti seminar, penataran dan berbagai pelatihan. Hal ini dilakukan oleh pemerintah dalam rangka memaksimalkan peranan guru dalam mengelola pendidikan.

Pembangunan bangsa Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Manusia berkualitas perlu memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu bersaing dengan bangsa lain. Dalam upaya pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, peran pendidikan sangat besar (Kurniawan et al., 2014). Upaya pengembangan sumber daya manusia tersebut tercakup dalam tujuan pendidikan IPA dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP yang berbunyi sebagai berikut: 1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam Ciptaan-Nya; 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya (Kurikulum et al., 2006)

Permendikbud nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, lampiran IV [1] Pedoman Umum Pembelajaran menyebutkan bahwa secara prinsip kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa. kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan. Disebutkan pula bahwa strategi pembelajaran yang akan digunakan harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat dan yang pada gilirannya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar (Baroroh & Ismatulloh, 2022).

Pembelajaran saat ini mengharuskan para peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar di kelas, tidak ada lagi peserta didik yang hanya mencatat dan mendengarkan materi dari gurunya melainkan kurikulum terbaru saat ini diharuskan peserta didik mampu memecahkan masalah pada setiap LKS yang diberikan oleh bapak/ ibu gurunya di kelas guna meningkatkan kemampuan berfikir masing- masing peserta didik. Guru tidak lagi berfungsi sebagai media dalam proses pembelajaran melainkan hanya sebagai fasilitator yang menyediakan kebutuhan apa saja yang menunjang kesuksesan belajar mengajar di kelas. Pembelajaran IPA khususnya fisika yang notabene materinya dipenuhi dengan rumus- rumus matematis yang memusingkan peserta didik, maka dari itu guru yang berfungsi sebagai fasilitator harus tanggap dan pintar dalam membuat media pembelajaran penunjang LKS yang dikerjakan oleh peserta didik yang sifatnya lebih inovatif dan kreatif untuk menarik minat peserta didik dalam membaca dan mengerjakan serta memahami isi dari LKS yang telah disediakan.

Peneliti telah melakukan wawancara secara intens dengan salah satu guru IPA di SMPN 3 Selong yakni Bu Ropikoh, S.Pd sekaligus sebagai rekan kerja peneliti dalam mendapatkan hasil data pada peserta didik kelas VII di SMPN 3 Selong ini. Kasus serupa terjadi telah dialami oleh guru setempat yakni kurangnya aspirasi dan minat baca serta belajar peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran fisika diakibatkan dengan masih saja gurunya menggunakan metode konvensional yang mana peserta didik hanya bisa mendengar dan mencatat apa yang telah dijelaskan. Kemampuan berfikir peserta didik jadi tidak terasah, untuk berargumentasi juga dibatasi itu menyebabkan faktor besar yang mempengaruhi hasil belajar fisika peserta didik menurun. Hasil ulangan harian maupun semester rata-rata masih di bawah KKM, dimana KKM untuk pembelajaran IPA fisika adalah 75 sedangkan rata-rata kelas hampir di seluruh kelas adalah 70. Kasus inilah yang membuat peneliti dengan guru setempat mencari tahu kira-kira metode apa yang cocok untuk mereka dalam menjalankan pembelajaran fisika.

Metode diskusi kelompok kedudukan guru dan siswa sama, keduanya aktif dalam proses pembelajaran. Karena itu metode diskusi kelompok termasuk dalam kategori pembelajaran kooperatif, yaitu peserta didik bekerja bersama-sama untuk mempelajari dan bertanggung jawab atas pelajaran mereka sendiri dan pembelajaran orang lain (Sharan, 2014). Hal yang perlu diperhatikan guru dalam membimbing diskusi adalah (1) Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi; (2) Memperluas masalah atau uraian pendapat; (3) Menganalisis pandangan peserta didik; (4) meningkatkan partisipasi peserta didik; (5) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi para peserta didik; dan (6) Menutup diskusi (I. Muhammad, 2020).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada minggu ke dua bulan oktober 2022, dengan subyek penelitian peserta didik di kelas VII, peneliti mengambil sampel penelitian di kelas VII C sebagai kelas control dan VII B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah peserta didiknya masing-masing 25 orang. Lokasi penelitian di SMPN 3 Selong. Metode penelitian yang digunakan adalah diskusi kelompok. Desain penelitian dibagi menjadi dua kelas yakni kelas control dengan menggunakan metode yang biasa digunakan oleh guru setempat pada saat mengajar materi suhu dan kalor yakni menggunakan metode ceramah dan kelas eksperimen dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Pengumpulan data menggunakan tes kognitif berbentuk LKS yang diberikan saat materi selesai disampaikan oleh guru yang berbentuk esai jawaban singkat. Pengujian instrument soal dilakukan di kelas VIII C dan VIII B di SMPN 3 Selong, dimana kelas VIII sudah terlebih dahulu mendapatkan materi suhu dan kalor pada saat duduk di kelas VII dari sana didapatkan 10 soal yang valid dari 15 soal esai, dan 5 soal yang tidak valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada materi suhu dan kalor di kelas kontrol dan kelas eksperimen didapatkan nilai rata-rata dan perbandingan nilai peserta didik antara 2 kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda. Ditunjukkan pada table 1 di bawah ini:

Jumlah Peserta Didik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
25	77,85	55,60

Berdasarkan hasil perhitungan dalam table diatas mengenai nilai rata-rata kelas control dan eksperimen, yang mana didapatkan pada kelas eksperimen sebesar 77,85 dan kelas control sebesar 55,60 ada perbedaan nilai dimana mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas dalam pembelajaran fisika sebesar 22,25%. Dalam hal ini kelas eksperimen berhasil meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik diatas nilai KKM yaitu 75. Penggunaan metode diskusi kelompok pada kelas eksperimen mampu meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik kelas

VII B di SMPN 3 Selong, yang mana pada penggunaan metode sebelumnya pembelajaran fisika ini susah sekali mengalami peningkatan dalam segi kognitif. Seperti dalam tulisan (Indriyani et al., 2018) model diskusi kelompok memiliki banyak keunggulan selain agar siswa tidak bosan model diskusi kelompok ini juga membuat siswa aktif dan lebih banyak berfikir dalam memecahkan soal yang diberikan oleh bapak/ibu guru, oleh karena itu pada pelajaran kimia pokok bahasan asam basa dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa. Menurut (Baroroh & Ismatulloh, 2022) Hasil penelitian didapatkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok menimbulkan pengaruh terhadap minat, motivasi, bahkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran asam basa terlihat dari peningkatan rata-rata peserta didik di kelas eksperimen yang mengalami peningkatan sebesar 22,25% dari penggunaan metode sebelumnya yakni ceramah.

Didapatkan dari hasil perhitungan uji-hipotesis dari hasil data selama penelitian apakah hasil uji-hipotesisnya diterima atau ditolak sesuai dengan kesimpulan sementara pada uji-hipotesisnya. Maka didapatkanlah hasil perhitungannya dengan menggunakan uji-t dua pihak pada table di bawah ini:

Tabel 2. Uji Hipotesis data hasil belajar fisika peserta didik

No	Kelas	N (Sampel)	Standar Deviasi	t_{hitung}	t_{tabel}
1.	VII B	25	17,50	3,052	1,092
2.	VII C	25	19,10		

Dari table 2 diatas maka didapatkan hasil nilai $t_{hitung} = 3,052$ sedangkan $t_{tabel} = 1,092$ dari hasil belajar fisika peserta didik pada mata pelajaran suhu dan kalor didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dari itu didapatkan kesimpulan dari hasil hipotesis alternatifnya (H_a) diterima “Adanya pengaruh implementasi metode pembelajaran diskusi kelompok pada hasil belajar fisika peserta didik kelas VII di SMPN 3 Selong”. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode diskusi kelompok berhasil dalam pengimplementasiannya di peserta didik kelas VII dalam mata pelajaran fisika mengenai suhu dan kalor terlihat dari hasil belajar yang mengalami peningkatan dalam nilai rata-rata kelas dan mampu melebihi KKM yang telah ditentukan.

Hasil penelitian tersebut diatas senada dengan riset (Al Munawwarah & Arafah, 2018) dengan judul Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 8 Makasar dimana berdasarkan hasil perhitungannya maka didapatkan hipotesis yang diajukan oleh peneliti berkesesuaian dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok ketika diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional.

Hal ini bersesuaian dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Khoiriah, 2015) berjudul “Metode Diskusi Kelompok Berbasis Inquiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Di SMA” dimana hasilnya menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok berbasis inquiri adalah salah satu metode yang efektif sebagai upaya memaksimalkan keterlibatan peserta didik sehingga dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik. Sehingga metode diskusi kelompok berdasarkan uraian di atas layak untuk diterapkan di pembelajaran sekolah.

Beberapa penelitian tersebut diatas mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa metode diskusi kelompok lebih baik dibandingkan metode konvensional. Dengan demikian maka peneliti berkesimpulan bahwa metode diskusi ketika diterapkan dengan baik akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga hasil ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang memperoleh hasil serupa. Diharapkan pula penggunaan metode diskusi kelompok dikombinasikan dengan media yang sesuai sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah ditemukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Hasil belajar fisika peserta didik kelas VII SMPN 3 Selong yang diajar menggunakan metode diskusi kelompok mampu meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 77,85; 2) Sedangkan untuk hasil belajar fisika peserta didik kelas VII SMPN 3 Selong yang diajar menggunakan metode konvensional yakni ceramah memperoleh hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 55,60; 3) Terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode diskusi kelompok dengan metode konvensional yakni ceramah kelas VII SMPN 3 Selong tahun ajaran 2021/2022.

SARAN

Peneliti berharap kepada penelitian-penelitian berikutnya untuk para peneliti yang mengangkat judul yang sama agar lebih kreatif dalam mengkolaborasi metode diskusi kelompok dengan media kekinian yang bisa menarik antusias minat dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA pada umumnya khususnya fisika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada bapak kepala sekolah SMPN 3 Selong dan Ibu guru IPA kelas VII yakni Ibu Ropikoh, S.Pd yang sudah banyak membantu dalam menyelesaikan penelitian ini sehingga dapat terselesaikan tepat waktu sesuai dengan harapan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Munawwarah, A., & Arafah, K. (2018). Pengaruh metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Makassar. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika*, 14(1).
- Baroroh, E. K., & Ismatulloh, K. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Kimia di Kelas XI IPA SMAN 1 Pringgasela. *LAMBDA: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA Dan Aplikasinya*, 2(1), 1–5.
- Indriyani, F., Nurcahyono, N. A., & Agustiani, N. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Langkah Ideal Problem Solving. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(2), 56–67.
- Kelirik, N. (2018). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadana. *Jurnal Ika*, 16(1), 1–11.
- Khoiriah, T. (2015). *Pengaruh strategi belajar metakognitif terhadap hasil belajar siswa pada konsep sistem pencernaan pada manusia: Kuasi eksperimen di SMAN 8 Tangerang Selatan*.
- Kurikulum, P., Depdiknas, B., & No, J. (2006). Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup. *Jakarta Pusat*.
- Kurniawan, B., Idrus, I., & Hasnawati, H. (2014). *Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Ipa Pada Materi Gaya Magnet Siswa Kelas V Sdn O3 Pelabai Kabupaten Lebong*. Universitas Bengkulu.
- Muhammad, D. R. A., Widadie, F., & Amanto, B. S. (2020). Sinergi Dosen dan Mahasiswa

dalam Pemberdayaan Wanita di Desa Koripan, Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar. *AgriHealth: Journal of Agri-Food, Nutrition and Public Health*, 1(2), 47–54.

Muhammad, I. (2020). Pengaruh Perkuliahan Daring Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Universitas Malikussaleh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 4(1), 24–30.

Sharan, S. (2014). *Cooperative learning*. Yogyakarta: Istana Media.